

LAPORAN PENELITIAN

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI POKOK SHALAT JUMAT DI KELAS VII DI MTS. AL-HASANAH MEDAN

Diajukan sebagai salah satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas

**Oleh:
ASNAWIYAH
0314227273**



**PRODI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2023

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Model Pembelajaran.....	9
1.1 Pengertian Model Belajar	9
2.2 Hakikat Model Pembelajaran.....	11
2. Model Pembelajaran Kooperatif	13
2.1 Pembelajaran Kooperatif.....	13
2.2 Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif.....	15
2.3 Tujuan Pembelajaran Kooperatif	17
2.4 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif	18
3. Kelompok Investigasi (<i>Group Investigation</i>)	20
a. Pengertian Kelompok Investigasi	20
b. Implementasi Kelompok Investigasi	22
4. Hasil Belajar	24
a. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	29
5. Shalat Jumat.....	34
B. Penelitian Relevan	37
C. Kerangka Berfikir	38
D. Hipotesis Tindakan	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	40
B. Subjek Penelitian.....	42
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	42
D. Prosedur Observasi	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	49
1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	49
B. Temuan Khusus.....	52
1. Hasil Belajar Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok	52
2. Hasil Belajar Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok	55
3. Respon Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1
Tabel 4.1
Tabel 4.2
Tabel 4.3
Tabel 4.4
Tabel 4.5
Tabel 4.6
Tabel 4.7
Tabel 4.8
Tabel 4.9
Tabel 4.10
Tabel 4.11
Tabel 4.12
Tabel 4.13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apabila kita mencermati keadaan pendidikan pada masa ini, kita dapat melihat bahwa realitas pendidikan di Indonesia pada saat ini memang masih jauh dari harapan. Selain perlunya perluasan kesempatan pendidikan, dari sisi kualitas, masih banyak aspek yang harus diperbaiki.¹

Banyak faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan menurun, seperti penyebabnya dari siswa, guru, sarana, dan prasarana maupun model pembelajaran yang digunakan. Juga minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang kurang baik, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, akan menyebabkan kurang berhasilnya instruksional. Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan siswa kurang minat untuk belajar. Minat siswa yang kurang ditunjukkan dari kurangnya aktivitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Seharusnya di era modern dan dengan banyaknya variasi metode dan model pembelajaran yang ada, guru dapat menerapkannya didalam kelas sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan sehingga dapat tercapai hasil belajar optimal.

¹As'rial Muhajir, 2011, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, h 27.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no 2 tahun 1989 dirumuskan bahawa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, bagi peranannya di masa yang kan datang.²

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungan.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan fundamental dalam proses pendidikan yang mana terjadinya proses belajar yang tidak terlepas dari proses mengajar. Proses pengajaran dan pembelajaran dalam konteks pendidikan formal merupakan usaha sadar dan sengaja serta terorganisir secara baik, guru untuk mencapai tujuan institusional yang diemban oleh lembaga yang menjelaskan misi pendidikan. Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa (peserta didik).³

Keberhasilan pembelajaran ditentukan banyak faktor diantaranya guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang terkait erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi

²Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h 8.

³Iskandar, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Ciputat: Gaung Persada (GP) Pers, h 98.

keaktivitasan pada siswa. Adapun merupakan sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki motivasi dalam belajar, sikap terhadap pembelajaran, guru dapat menimbulkan kemampuan berfikir kritis, memiliki kemampuan sosial, serta hasil pencapaian berkeaktifitas lebih baik.⁴

Realita yang kita lihat saat ini adalah proses pembelajaran yang ada dikelas masih didominasi oleh guru dan cenderung mengejar target pencapaian kurikulum yang ada tanpa memperhatikan apakah materi yang diajarkan sudah tersampaikan secara optimal kepada peserta didik. Karena itulah, yang menjadikan suasana belajar menjadi tidak kondusif dan tidak menyenangkan. Upaya peningkatan hasil belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya salah satunya ialah diperlukannya guru yang kreatif. Guru yang kreatif sangat dibutuhkan dalam peningkatan hasil belajar siswa, karena guru yang kreatif akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan secara optimal.

Pendidikan islam adalah proses tranformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam aspeknya.⁵ Salah satu kajian pendidikan islam yaitu fiqih yang paling sering diterapkan dan dijalankan oleh masyarakat muslim ialah shalat jumat, karena shalat

⁴Isjoni dan Mhd Arif Ismail, 2008, *Model-model Pembelajaran Mutakhir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h 146.

⁵Bukhari Umar, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, h 29.

jumat merupakan ibadah wajib bagi muslim khususnya laki-laki yang sudah baligh dan berakal. Ibadah shalat jumat dilaksanakan setiap seminggu sekali di hari jumat.

Apabila pendidikan Agama Islam mau diterima dan diminati serta menjadi perhatian siswa dalam penerapannya tentang shalat jumat dalam kehidupannya, maka siswa harus diajarkan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, karena dengan cara yang menyenangkan siswa menjadi lebih mudah dalam menyerap materi pelajaran. Dari sinilah guru memerlukan kreativitas yang harus dilakukan oleh semua pihak, baik guru maupun siswa, dan siswa dituntut belajar aktif sesuai arahan yang diberikan guru, begitu juga guru dituntut kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran agar dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Penggunaan model pembelajaran yang menarik dapat memotivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (peserta didik). Selain itu penggunaan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif, aktif, dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar agar hasilnya belajarnya efektif adalah model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok. Melalui model pembelajaran tipe investigasi kelompok ini guru dapat mencoba membangun kesadaran siswa. Bahwa siswa perlu diajarkan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan siswa dan pengalaman belajarnya berdasarkan pengetahuan yang ia miliki.

Metode investigasi kelompok ini lebih cepat mempengaruhi daya ingat peserta didik melalui pemecahan masalah yang mereka selesaikan sendiri. Karena mereka secara kelompok menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam pelajaran. Metode investigasi kelompok ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan, terutama pada kegiatan perolehan, analisis, dan sintesis informasi dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI POKOK SHALAT JUMAT KELAS VII DI MTS AL-HASANAH MEDAN**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat didefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar tentang shalat jumat siswa kelas VII MTS masih tergolong rendah
2. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional
3. Partisipasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.

C. Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode investigasi kelompok pada materi shalat jumat di kelas VII MTs Al-Hasanah Medan?
2. Apakah penerapan metode investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII MtsA-Hasanah Medan?
3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada materi shalat jumat setelah menggunakan metode investigasi kelompok di kelas VII MTs Al-Hasanah Medan?

D. Tujuan Penelitian

Sehubung dengan rumusan masalah diatas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode investigasi kelompok pada materi shalat jumat di kelas VII MTs Al-Hasanah Medan.
2. Untuk mengetahui penerapan metode investigasi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII MTs Al-Hasanah Medan.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi shalat jumat setelah menggunakan metode investigasi kelompok di kelas VII MTs Al-Hasanah Medan.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penerapan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan dan menambah wawasan mengenai bidang pendidikan agama islam, khususnya melalui metode investigasi kelompok tentang shalat jumat, sehingga dapat digunakan sebagai landasan maupun acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian tindakan kelas dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi peneliti

Dengan melaksanakan PTK peneliti sedikit demi sedikit mengetahui metode pembelajaran agama islam, sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh, serta dapat juga sarana untuk memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, objektif, dan ilmiah.

b. Bagi Guru

Dengan adanya PTK dapat menambah wawasan tentang peranan pembelajaran pendidikan agama islam dalam perubahan siswa dan guru, serta sebagai bahan evaluasi selanjutnya yang bis dijadikan titik tolak pada pembelajaran masa depan.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya metode investigasi kelompok dalam pembelajaran pendidikan agama islam khususnya shalat jumat diharapkan dapat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan metode ini memungkinkan daya nalar serta kemampuan berpikir yang lebih kreatif sehingga memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya PTK dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dengan guru yang berkualitas dimasa depan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran

1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan defenisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud dengan belajar. Oleh karena itu untuk menghindari pemahaman yang beragam tersebut berikut akan dikemukakan berbagai defenisi belajar menurut para ahli. Menurut R Gagne dalam Ahmad

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.⁶

Model secara sederhana adalah gambaran yang akan dirancang untuk mewakili kenyataan. Model didefinisikan sebagai *a replica of the phenomena it attempts to explain*. Jadi dalam kegiatan pembelajaran model dapat dimaknai sebagai suatu pola atau gambaran yang menjelaskan tentang berbagai bentuk, pandangan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Kemudian model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses

⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h 1.

rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak.⁷

Menurut Kemp dalam buku Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi suatu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode. Misalnya untuk melaksanakan strategi ekspositori biasa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.⁸

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan menunjuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Menurut Roy Kellen bahwa terdapat dua pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada murid. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan diskoveri serta pembelajaran induktif.⁹

Sedangkan model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori lain yang mendukung. Joy dan

⁷Khadijah, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Cita Pustaka Media, h 134.

⁸Rusman, 2013, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h 132.

⁹*Ibid*, h 132.

Weil mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan dalam jangka panjang atau pola yang dapat digunakan untuk membuat pola kurikulum., merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

Untuk mencapai model pembelajaran yang akan dicapai, maka diperlukan adanya metode. Metode adalah perancangan lingkungan belajar yang menghususkan aktivitas, dimana siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam Al-Qur'an telah disebutkan melalui ayat tentang pentingnya sesuatu metode dalam pembelajaran, karena bagaimana pun materi yang disampaikan akan terasa menyenangkan jika seorang guru/pendidik dapat memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sebagaimana dalam surah An-Nahl ayat 125 tentang metode pendidikan.

عَلَّمُهُمْ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُوهُ وَسَبِيلَهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmulah dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS: An-Nahl:125).¹¹

¹⁰Ibid, h 133.

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia, 2004, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: J-ART.H 441.

2.2 Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Jyce bahwa : *Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*. Maksud dari kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹²

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas. Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain berbagai tujuan. Sebagaimana pendapat Joice, dkk:

A model of teaching is plan or pattern that we can use to design face to face teaching in classroom or tutorial setting and to shape instructional material including books, films, computer mediated programs, and curricula (longtern courses of study). Each model guides us as we design instruction to help students achieve variuos obyectives.¹³

Berdasarkan uraian diatas, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi

¹²Trianto, 2011, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, h 52.

¹³*Ibid*, h 52.

perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Ada enam macam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, masing-masing adalah: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas. Dalam mengajarkan suatu konsep atau ,materi tertentu, tidak ada satu model yang lebih baik daripada model pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan seperti materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Model pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaran, interaksinya, dan sifat lingkungan belajarnya. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah: (1) rasional teoritis logis yang disusun oleh pencipta atau pengembangnya, (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹⁴

2. Model Pembelajaran Kooperatif

2.1 Pembelajaran Kooperatif

Ada banyak cara dalam pembelajaran kooperatif untuk digunakan didalam kelas. Fakta dasar dari pembelajaran adalah memahami konsep, alasan tingkat tinggi,

¹⁴*Ibid, h 53.*

pemecahan masalah dan penerapan yang memungkinkan tindakan terbaik dalam kelompok pembelajaran kooperatif.

Menurut Kemp,at.al dalam buku Manajemen pembelajaran, pembelajaran kooperatif adalah suatu jenis khusus dari aktivitas kelompok yang berusaha untuk menunjukkan pembelajaran dan keterampilan sosial dengan kerja sama tiga konsep ke dalam pengajaran, yaitu: a) penghargaan kelompok, b) pertanggungjawaban pribadi, 3) peluang yang sama untuk berhasil. Berdasarkan tiga komponen tersebut disarankan bahwa pembelajaran kooperatif membutuhkan perencanaan yang hati-hati dan pelaksanaan yang sistematis. Pembelajaran kooperatif lebih banyak diarahkan kepada perencanaan pelajar untuk mengelompokkan dan menyampaikan kepada tutor dan anggota kelompok pelajar yang lain atau penyempurnaan kegiatan.¹⁵

Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan belajar kelompok. Oleh karena itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam cooperative learning karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran cooperative learning dalam bentuk belajar kelompok.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Slavin dinyatakan bahwa; 1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan

¹⁵ Syafaruddin dan Irwan Nasution, 2005, *Manajemen Pembelajaran*, Ciputat: Quantum Teaching, h 200.

sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai orang lain, 2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dan berpikir kritis, memecahkan masalah, mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam pengertian “kelompok”, didalam Al-qur’an disebutkan bahwa manusia diciptakan berkelompok-kelompok, seperti firman Allah dalam surah Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi.

عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ إِنَّ لِتَعَارَفُوا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأُنثَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنَا إِنَّا النَّاسُ يَتَأَيُّهَا
 خَيْرٌ عَالِمٌ اللَّهُ إِنْ اتَّقَى اللَّهَ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”(QS: Al-Hujurat: 13).¹⁶

Keutamaan berkelompok karena Allah akan menurunkan barokah, selama perkumpulan itu berada di jalan Allah. Kelompok yang baik adalah kelompok yang para anggotanya saling dukung mendukung dan bantu membantu dalam mensukseskan program yang ada.

Ada dua komponen pembelajaran kooperatif, yakni: 1) *cooperative task* atau tugas kerja sama. Tugas kerja sama berkenaan dengan suatu hal yang menyebabkan anggota kelompok kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. 2)

¹⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h 345

cooperative incentive structure atau struktur insentif kerja sama, yang merupakan sesuatu hal yang membangkitkan motivasi siswa untuk melakukan kerja sama dalam rangka mencapai tujuan kelompok tersebut. Dalam pembelajaran kooperatif adanya upaya peningkatan prestasi belajar siswa dampak penyertaan, yaitu sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain. Pembelajaran kooperatif akan digunakan apabila: a) guru menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individu, b) guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar, c) guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri, d) guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa, e) menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai masalah.¹⁷

2.2 Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Ada berbagai elemen-elemen yang merupakan ketentuan pokok dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a) Saling ketergantungan positif

Dalam sistem pembelajaran kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan siswa yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini kebutuhan siswa tersebut terkait dengan pembelajaran bukan kebutuhan yang berada diluar

¹⁷*Ibid, h 206*

pembelajaran. Hubungan yang saling membutuhkan anatar siswa satu dengan yang lainnya inilah yang disebut dengan saling ketergantungan positif.

b) Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka menurut para siswa dan kelomok saling bertatap muka sehingga dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru , tetapi juga dengan siswa. Jadi dalam hal ini, semua anggota kelompok berinteraksi saling berhadapan, dengan menerapkan keterampilan bekerja sama untuk menjalin hubungan sesama anggota kelompok. Dalam hal ini antara anggota kelompok melaksanakan aktivitas-aktivitas dasar seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menunggu dengann sabar teman yang sedang memberi penjelasan, berkata sopan, memberi penjelasan, dan sebagainya. Pada proses pembelajaran yang demikian para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar lebih bervariasi.

c) Akuntabilitas Individual

Mengingat pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam bentuk kelompok, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan pikiran demi keberhasilan pekerjaan kelompok. Untuk mencapai tujuan kelompok / hasil belajar kelompok, setiap siswa harus bertanggung jawab terhadap penugasan materi pembelajaran secara maksimal, karena kelompok didasari atas rata-rata nilai anggota kelompok. Kondisi belajar yang demikian akan mampu menumbuhkan tanggung jawab pada masing-masing individu siswa. Tanpa adanya tanggung jawab individu, keberhasilan kelompok akan sulit tercapai.

d) Keterampilan Menjalin Hubungan Antarpribadi

Dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing siswa agar dapat berkolaborasi, bekerja sama dan bersosialisasi antar anggota kelompok. Dengan demikian dalam pembelajaran kooperatif keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan antun terhadap teman, mengkritik ide, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya di asumsikan tetapi secara sengaja diajarkan oleh guru. Dalam hal in siswa yang tidak dapat menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya memperoleh teguran dari guru tetapi juga teguran dari sesama siswa. Dengan adanya teguran tersebut siswa secara perlahan dan pasti akan berusaha menjalin hubungan antarpribadi.¹⁸

2.3 Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Ada dua jenis keperluan tujuan dibuat secara khusus sebelum dimulai pembelajaran, yaitu: (1) tujuan khusus pelajaran pada level yang benar bagi para pelajar dan sesuai dengan tingkatan yang benar dalam pengajaran, dan (2) tujuan keterampilan kerjasama, dengan rinci keterampilan interpersonal apa dan keterampilan kelompok kecil yang akan ditekankan selama proses pembelajaran. Kemungkinan kesalahan yang dibuat guru adalah hanya membuat tujuan khusus

¹⁸Made Wena, 2010, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, h 191.

akademik dan mengabaikan tujuan keterampilan kerjasama yang diperlukan untuk melatih para pelajar bekerjasama antara satu dengan yang lainnya.¹⁹

2.4 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

1. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

- a. Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide dan gagasan dengan kata-kata verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.
- c. Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab.
- e. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri.
- f. Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.

¹⁹Syafaruddin dan Irwan nasution, 2005, h 207.

- g. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- h. Interaksi kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.²⁰

2. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

- a. Untuk memahami dan mengerti filosofi pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang cukup lama.
- b. Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah siswa saling membelajarkan. Jadi jika tanpa *peer teaching* yang efektif maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar akan sulit dipahami siswa.
- c. Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok.
- d. Upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.
- e. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu, idealnya melalui pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan

²⁰Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h 247.

sendiri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan mudah.²¹

3. Kelompok Investigasi (Group Investigation)

3.1 Pengertian Kelompok Investigasi

Group investigation memiliki akar filosofis, etis, psikologis penulisan sejak awal abad tahun abad ini, yang paling terkenal diantara tokoh-tokoh termuka dari orientasi pendidikan adalah John Dewey. Pandangan Dewey terhadap kooperatif di dalam kelas sebagai sebuah prasyarat untuk bisa menghadapi berbagai masalah kehidupan yang kompleks dalam masyarakat demokrasi. Kelas adalah sebuah tempat kreatifitas kooperatif dimana guru dan murid membangun proses pembelajaran yang didasarkan pada perencanaan mutual dari berbagai pengalaman, kapasitas, dan kebutuhan mereka masing-masing.²²

Group investigation mendorong siswa untuk belajar bersama, saling membantu dan berdiskusi bersama-sama dalam menemukan dan menyelesaikan masalah. Pada group investigation siswa bekerja secara bebas, individual atau berkelompok. Guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator yang memberikan dorongan siswa untuk dapat mengungkapkan pendapat atau menuangkan hasil pemikirannya.

Dalam group investigation siswa juga harus bisa mengamati masalah yang dihadapi agar dapat menyelesaikannya secara individu maupun berkelompok. Di

²¹*Ibid*, h 248.

²²Robert E. Slavin, 2010, *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media , h 214-215.

dalam Al-Quran ada beberapa ayat yang memberikan dorongan untuk mengadakan pengamatan dan memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah. Dalam surah Al-Ankabut ayat 20.

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نَسْفَةٍ مِّنْ تَرَابٍ ثُمَّ نَوَّأْنَاهُ فَنُفِثْنَاهُ فَيُرْتَبِئُ رَبِّهِ فَيَرَىٰ أَعْيُنُهُنَّ الْمَآءَ الَّذِي فِيهِ سُرُواقُلٌ
 قَدْ يَرُوشِيءُ كُلِّ عَلَىٰ اللَّهِ

Artinya: Katakanlah, “Berjalanlah di muka bumi. Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaannya. Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu. (QS: Al-Ankabut: 20).²³

Peran guru yang menggunakan metode investigasi kelompok umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan didepan kelas secara keseluruhan.²⁴

Langkah-langkah metode investigasi kelompok adalah: (1) seleksi topik, para siswa memilih subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dahulu oleh guru. Guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnis, maupun

²³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h 522.

²⁴*Ibid*, h 127

kemampuan akademik. (2) merencanakan kerja sama, (3) implementasi, (4) analisis dan sintesis, (5) penyajian hasil, (6) evaluasi, guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok.²⁵

3.2 Implementasi Investigasi Kelompok

Dalam group investigation, para murid bekerja melalui enam tahap. Guru tentunya perlu mengadaptasi pedoman-pedoman ini dengan latar belakang, umur, dan kemampuan para murid, sama halnya seperti penekanan waktu, tetapi pedoman-pedoman ini cukup bersifat umum untuk dapat diaplikasikan dalam skala kondisi kelas yang luas.

Tahap 1 : Mengidentifikasi topik dan mengatur murid kedalam kelompok

- a. Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengategorikan saran-saran.
- b. Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
- c. Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
- d. Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.

²⁵Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, dan Tatik elisah, 2011, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka, h 61-62.

Tahap 2: Merencanakan tugas yang akan dipelajari

- a. Para siswa merencanakan bersama mengenai:

Apa yang kita pelajari?

Bagaimana kita mempelajarinya?

Siapa yang melakukan apa? (pembagian tugas)

Untuk tujuan atau kepentingan apa kita menginvestigasikan topik ini?

Tahap 3: Melaksanakan investigasi

- a. Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
- b. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
- c. Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan

Tahap 4: Menyiapkan laporan akhir

- a. Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka.
- b. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.
- c. Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinir rencana-rencana presentasi.

Tahap 5: Mempresentasikan laporan akhir

- a. Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
- b. Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarannya secara aktif.
- c. Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

Tahap 6: Evaluasi

- a. Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.
- b. Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
- c. Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

26

4. Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional, hasil belajar yang akan dicapai mengacu pada hasil belajar yang diklasifikasikan oleh Bloom. Klasifikasi Bloom ini secara garis besar membagi pada tiga ranah yaitu:

²⁶Robert E. Slavin, 2010, h 218-220.

- (1) Ranah Kognitif, hasil belajar kognitif adalah perubahan tingkah laku yang terjadi akibat pengetahuan yang dimilikinya.
- (2) Ranah Afektif, hasil belajar afektif dibagi menjadi lima tingkatan yang berhubungan dengan sikap peserta didik selama proses pembelajaran, yaitu,
 - (a) penerimaan yaitu kesediaan menerima rangsangan yang diterimanya,
 - (b) partisipasi yaitu kesediaan memberikan respon dengan berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan,
 - (c) penilaian yaitu kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut,
 - (d) organisasi yaitu kesediaan mengorganisasikan untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku,
 - (e) internalisasi yaitu menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.
- (3) Ranah Psikomotorik, hasil belajar pada ranah ini berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.²⁷

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Sedangkan, tugas seorang desainer dalam menentukan hasil belajar selain menentukan kriteria

²⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Citra Umbara.

keberhasilan juga merancang cara menggunakan instrumen beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.²⁸

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menentang dalam diri seorang sebagai sebab akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kriteria dan secara umum menunjuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dalam konsep agama islam, belajar merupakan kewajiban setiap muslim dan juga sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Dalam Al-quran terdapat penjelasan mengenai orang yang belajar akan dimuliakan oleh Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dalam surah Al-Mujadillah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

²⁸Wina Sanjaya, 2010, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, h 13.

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁹

Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa akhir ayat diatas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu, tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi daripada sekedar beriman.³⁰

Ayat di atas dapat dipahami bahwa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dan Allah akan mengangkat tinggi kedudukan orang yang beriman dan orang yang berilmu, setiap ilmu pengetahuan yang berguna dan dapat mencerdaskan serta tidak bertentangan dengan norma agama wajib dipelajari. Apapun ilmu yang dimiliki seseorang bila ilmu itu bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, ilmu itu adalah tergolong salah satu tiga pusaka yang tidak akan hilang meskipun pemiliknya telah meninggal dunia.

Dari uraian di atas, cukup jelas bahwa belajar adalah salah satu kegiatan usaha seseorang yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat. Karena melalui usaha belajarliah kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) yang berulang-ulang yang dilakukan dengan latihan-latihan yang menyangkut kepentingan diri kita.

Dalam surah Az-Zalzalah ayat 7-8 terdapat juga ayat yang berkenaan tentang hasil belajar.

²⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h 543.

³⁰M.Quraish Shihab, 2009, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an vol 1*, Jakarta: Lentera, h 491.

يَرَهُ شَرًّا ذَرَّةً مِثْقَالَ يَعْْمَلُ وَمَنْ يَرَهُ خَيْرًا ذَرَّةً مِثْقَالَ يَعْْمَلُ فَمَنْ

Artinya:Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.(QS: Az-Zalzalah:7-8).³¹

Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa di sanalah mereka masing-masing menyadari bahwa semua diperlakukan secara adil, maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, yakni butir debu sekali pun, kapan dan di mana niscaya Dia akan melihatnya. Dan demikian juga sebaliknya, barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah sekali pun, niscaya dia akan melihatnya pula. Kata *dzarrah* digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang terkecil, yang menegaskan bahwa manusia akan melihat amal perbuatannya sekecil apapun amal itu.³²

Dari tafsir di atas dapat dipahami bahwa Allah akan membalas setiap kebaikan dan kejahatan sekecil apapun yang dikerjakan manusia. Belajar merupakan suatu kebaikan yang akan dibalas Allah nantinya. Buah dari keberhasilan belajar adalah mendapatkan nilai yang baik. Jika Allah membalas kebaikan manusia didunia dalam hal belajar maka Allah akan memberi pengetahuan yang bermanfaat, hasil dari pengetahuan tersebut akan menuntun siswa untuk mendapatkan hasil belajar sesuai yang diinginkan menurut kemampuan bagaimana cara ia belajar.

Terdapat juga hadist tentang hasil belajar yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmizi sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِي دَرْدَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ لِجَنَّتِهَا لِطَالِبِ رِضَاعًا بِمَا صَنَعَ.....(رواه ابو داود و الترمذي)

³¹Departemen Agama Republik Indonesia, 2004, *Al-Quran....h 599*

³²M.Quraish Shihab, 2009, *Tafsir Al-Misbah....h 531*

Artinya: Dari Abu Darda' R.A, beliau berkata: saya mendengar Rasulullah Saw bersabda: barang siapa yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga, dan sesungguhnya para malaikat meletakkan sayapnya bagi penuntut ilmu yang ridho terhadap apa yang ia kerjakan”(H.R Abu Daud dan Tirmidzi).³³

Dari hadis di atas dapatlah dipahami orang yang menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Berarti mendapatkan hasil dalam hal ini adalah surga, jika dikaitan dengan proses pembelajaran maka anak dituntut untuk selalu giat dalam belajar, karena dengan anak giat belajar maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Selanjutnya tentang hasil belajar juga dijelaskan di dalam Hadis yang berbunyi:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ
(رواه الطبراني)

Artinya: Barangsiapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itupun harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka itupun harus dengan ilmu (HR. Thabrani).³⁴

Dari hadis di atas dapatlah dipahami bahwa apabila seseorang yang menginginkan kehidupan di dunia, maka ia harus memiliki ilmu, karena ilmu dapat membantu manusia dalam meningkatkan taraf hidup menuju kesejahteraan, baik

³³Anshory Umar Sitanggung, 1991, *Terjemah Durratun Nashihin Jilid 1*, Semarang: Asy Syifa', h 57.

³⁴*Ibid*, h 60

rohani maupun jasmani, begitu juga dengan orang yang menginginkan kehidupan akhirat, maka harus dengan ilmu, karena dengan ilmu orang dapat beribadah kepada Allah dengan benar, dan dapat memudahkan seseorang untuk masuk ke dalam surga Allah.

4.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hal yang menjadi tujuan belajar salah satunya adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri ini. Perubahan yang diharapkan tentunya sebuah perubahan positif yang mampu membawa individu menuju kondisi yang lebih baik. Dalam proses pencapaian tujuannya, belajar dipengaruhi oleh berbagai hal. Hal inilah yang nantinya mampu menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar.³⁵

Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal terdiri atas tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmaniah

(1) Faktor kesehatan

³⁵S. Shoimatul Ula, 2013, *Revolusi Belajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h 17.

Seorang peserta didik yang sedang terganggu kesehatannya, keadaan tersebut akan berpengaruh negatif terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang akan diperolehnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

(b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis, faktor ini terdiri atas: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

(1) Intelegensi

Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya

rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

Kenyataan menunjukkan kepada kita, meskipun anak yang berumur 14 tahun ke atas pada umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti. Demikian pula halnya dalam mempelajari atau pelajaran dan kecakapan-kecakapan lainnya. Jelas kiranya bahwa dalam belajar intelegensi turut memegang peranan.

Adapun ayat yang dikaitkan dengan kecerdasan (intelegensi) sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS: As-Sajdah ayat 9 yang berbunyi :

شَكَرُونَ مَا قَلِيلًا وَالْأَفْعِدَّةَ وَالْأَبْصَرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلْ رُوحَهُ مِنْ فِيهِ وَنَفَخَ سَوْنَهُ ثُمَّ



Artinya : Kemudian Dia memberinya bentuk (dengan perbandingan ukuran yang baik) dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.”(QS. As-Sajdah : 9)³⁶

(2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang

³⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran ...*, hal. 415

dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar

(3) Minat

Minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.

Minat sangat terkait dengan usaha, misalnya, seseorang menaruh minat pada salah satu mata pelajaran tertentu maka ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasainya, sebaliknya jika orang tersebut kurang berminat dalam hal itu, maka ia tidak akan berusaha atau bahkan mengabaikannya. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat An-Najm ayat 39 :

سَعَىٰ مَا إِلَّا لِلْإِنْسَانِ لَيْسَ وَأَنْ

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (QS: An-Najm: 39).³⁷

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

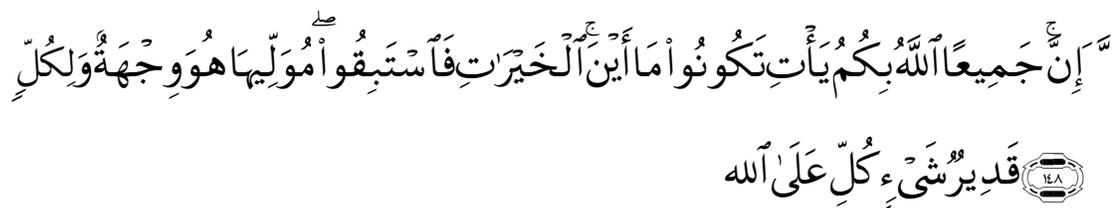
(5) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti

³⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran ...*, hal 780

pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi adalah suatu faktor pendorong yang terdapat dari luar maupun dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan suatu perilaku untuk melakukan aktivitas dengan tujuan tertentu.

Adapun firman Allah SWT yang berkaitan dengan motivasi terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 148:



Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S Al-Baqarah : 148).³⁸

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru..

(7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2) Faktor Eksternal

³⁸Ibid, h 629

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 2 faktor yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

a) Lingkungan Sosial

1) Lingkungan sosial masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

2) Lingkungan sosial keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

3) Lingkungan sosial sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah

b) Lingkungan Non Sosial

1) Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau kuat, atau tidak terlalu lemah atau gelap, suasana yang sejuk dan tenang.

2) Faktor Instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware (perangkat keras), seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, software (perangkat lunak), seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan lain sebagainya.³⁹

5. Shalat Jumat

Kata *Al-jumuah* berasal dari kata *itjima*. ia disebut jumat karena pada hari itu penciptaan Adam dihimpun dari air dan tanah. Shalat jumat yaitu shalat dua rakaat yang dikerjakan secara berjamaah pada waktu zuhur di hari jumat dan diawali dengan khutbah. Hukumnya fardu ain bagi muslim dewasa, merdeka, sehat, dan bermukim (tidak sedang berpergian). Shalat jumat wajib hukumnya bagi setiap muslim laki-laki. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Jumua: 9.

ذٰلِكُمْ اَلْبَيْعُ وَذُرُوْا اَللّٰهَ ذِكْرًا اِلٰى فَاَسْعَوْا اَلْجُمُعَةَ يَوْمٍ مِّنَ الصَّلٰوةِ نُودِيَ اِذَا ءَامَنُوْا الَّذِيْنَ يَتَاٰمَهَا
 ﴿٩﴾ تَعَلَّمُوْنَ كُنْتُمْ اِنْ لَّكُمْ خَيْرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS: Al-Jumua:9).⁴⁰

Syarat wajib shalat jumat

1. Islam
2. Baligh (dewasa), anak-anak tidak diwajibkan shalat jumat.

³⁹*Ibid*, h 18-24

⁴⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran* ..., hal. 675

3. Berakal, orang gila tidak diwajibkan shalat jumat
4. Laki-laki, perempuan tidak wajib shalat jumat
5. Sehat, orang sakit tidak diwajibkan shalat jumat
6. Menetap, orang yang berpergian tidak wajib shalat jumat⁴¹

Hal-hal yang disunahkan di hari jumat

1. Mandi dan membersihkan tubuh bagi yang hendak mendatangi shalat jumat dan waktunya mulai terbit fajar sampai hendak berangkat ke masjid.
2. Memotong kuku
3. Mencabuti bulu ketiak
4. Mencukur bulu disekitar kemaluan
5. Menggunting bulu kumis
6. Merapikan jenggot
7. Memakai wewangian
8. Memakai pakaian bagus dan bersih utamanya berwarna putih
9. Berangkat lebih awal ketempat shalat
10. Berjalan dengan tenang tidak tegesa-gesa
11. Memperbanyak zikir dan bacaan al-quran terutama surah Yasin dan Al-kahfi
12. Memperhatikan dan mendengarkan khutbah
13. Bershadaqah
14. Memperbanyak doa terutama pada waktu diijabah⁴²

⁴¹Khalilurrahman Al Mahfani, 2007, *Buku Pintar Sholat*, Tangerang: Wahyu Media, h 135-136

Syarat sah shalat jumat

1. Didirikan ditempat yang penduduknya menetap, baik di kota maupun didesa. Maka tidak sah shalat jumat jika dilaksanakan di ladang atau sawah yang orang-orangnya hanya sementara berada disana untuk menggarap sawah atau ladang.
2. Berjamaah. Tidak saha shalat jumat jika dilakukan sendirian. Mengenai jumlahnya para ulama berpendapat ada yang mengatakan minimal 40 orang, ada pula yang mengatakan 4 sudah termasuk berjamaah. Berikut beberapa pendapat para ulama:
 - a. Imam Abu Hanafi menyatakan cukup 4 orang termasuk imam. Pendapat ini didasarkan pada hadis nabi SAW yaitu: *“jumlah itu wajib bagi tiap-tiap desa yang ada padanay imam, walaupun penduduknya hanya 4 orang”*. (HR: Thabrani)
 - b. Imam Syafii menyatakan . jumlah itu harus ada 40 orang hadir dengan imam, dengan mengacu pada hadis yang artinya. *“ Abdurrahman bin Ka’ab telah berkata, bapak saya keyika mendengar azan pada hari jumat bisa mendoakan bagi As’ad binZararah, maka saya bertanya kepadanya: Apabila mendengar azan, mengapa ayah mendoakan untuk As’ad bin Zararah? Ayahnya menjawab” karena dialah orang yang pertama kalai mengumpulkan kita untuk shalat jumat di desa Hazimin nabit, maka bertanya saya kepadanya: berapakah orang*

⁴²Ahmad Nawawi Sadili, 2010, h 152.

yang hadir pada waktu itu? “ ia menjawab empat puluh orang laki-laki.” (HR: Abu Daud).

- c. Dilakukan di waktu zuhur
- d. Sebelum shalat jumat dilaksanakan didahului dua khutbah.⁴³

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk melihat bagaimana posisi peneliti dalam judul ini ada baiknya apabila dilihat beberapa penelitian yang sepertinya sama yaitu:

1. Ahmad Kurniawan. 2013. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE EXAMPLES NON EXAMPLES PADA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI KELAS III SD NEGERI 060415 PULO BRAYAN BENGKEL KEC. MEDAN TIMUR”.
2. Nur Azlia. 2012. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP SWASTA BAHAGIA MEDAN.

C. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang paling banyak digunakan disekolah-sekolah dalam kegiatan pembelajaran. Karena model

⁴³*Ibid*, h 158

pembelajaran ini pada hakikatnya sama dengan kegiatan belajar kelompok. Selain itu model pembelajaran kooperatif ini sangat mudah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas dan tidak membutuhkan banyak biaya dalam pengaplikasiannya.

Didalam model pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar kegiatan belajar kelompok biasa karena didalam model kooperatif memiliki macam-macam tipe seperti, STAD, Jigsaw, NHT, Investigasi kelompok, dan lain-lain. Pembelajaran kooperatif sangat berguna dalam peningkatan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam menerima pembelajaran di dalam kelas.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif ini dapat menjadikan murid menjadi lebih kreatif dan dapat saling membantu dan peduli pada teman-temannya. Sehingga memiliki jiwa sosial yang tinggi dan dapat berguna di masyarakat.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan sementara dari hasil penelitian. Berdasarkan teori-teori dan kerangka berpikir sebagaimana telah diuraikan diatas maka berikut ini dapat dijadikan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut. Jika penerapan model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok berjalan dengan efektif maka hasil belajar siswa pada materi shalat jumat akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/ siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmi S. Dan M.C Tanggart yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun demikian keputusan untuk melanjutkan atau mengehentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

a. Perencanaan siklus / tindakan

Pada tahap ini hal-hal yang perlu disiapkan adalah sebagai berikut; 1) perencanaan perbaikan RPP, 2) pengembangan materi, 3) menyiapkan media pembelajaran, 4) menyusun instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan siklus / tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah sebagai berikut. 1) menyiapkan salam dan mengecek kehadiran siswa, 2) memberikan apresiasi terkait dengan materi pelajaran, 3) menyampaikan tujuan pembelajaran, 4) memberi permasalahan yang akan didiskusikan masing-masing kelompok, 5) memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya, 6) memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, 7) memberikan bimbingan kepada siswa, 8) mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi melalui lembar observasi, 9) melaksanakan evaluasi akhir, 10) bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, 11) menutup pelajaran memberikan tindak lanjut.

c. Observasi dan evaluasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dari awal sampai akhir. Observasi bertujuan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama tindakan. Evaluasi dilakukan setelah tindakan berlangsung. Evaluasi bertujuan mengetahui nilai siswa berdasarkan pedoman kriteria penilaian. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan umpan balik dalam menentukan rencana selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan dan mangkaji hasil tindakan pada siklus mengenai hasil belajar fiqih dan keefektifan penggunaan model kooperatif tipe investigasi kelompok. Selanjutnya untuk dicari dan ditetapkan beberapa alternatif tindakan yang baru dan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Subjek Penelitian

Padapenelitian kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Al-Hasanah Medan untuk dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Hasanah Medan yang beralamat di Jalan Tirto No.3 Perintis, Medan Timur. Sedangkan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

D. Prosedur Observasi

Banyak model yang dapat kita gunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kita dapat memilih salah satu model sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Seperti yang telah dijelaskan penelitian tindakan kelas, berkembang dari penelitian tindakan yang banyak digunakan dalam bidang sosial.

Dalam hal ini peneliti menggunakan dua siklus dalam penelitian dengan 4 kali pertemuan. Masing-masing siklus 2x pertemuan dengan rincian pertemuan pertama

untuk kegiatan pembelajaran dan pertemuan kedua untuk evaluasi siklus dan seterusnya. Satu kali pertemuan tersedia waktu 2x40 menit.

Dalam hal ini penelitian tindakan menekankan kegiatan (tindakan) dengan menguji metode dalam situasi nyata dalam skala mikro, guna mengharapkan kegiatan proses belajar mengajar mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran, melalui refleksi mereka akan mengetahui mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini dipilih menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Dalam prosedur penelitian tindakan kelas sebenarnya terdiri dari 2 siklus atau lebih tergantung pada kondisi dan situasi dalam melaksanakan metode yang ingin diterapkan. Setiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai. Maka dalam penelitian tindakan ini direncanakan dua siklus dengan prosedur penelitian yaitu:

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan tindakan

3) Observasi

4) Refleksi

Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan:

- i. Merencanakan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih materi pokok shalat jumat di MTs Al-hasanah medan.
- ii. Mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat RPP
- iii. Menyusun LOP (Lembar Observasi Peserta didik)
- iv. Menyusun kuis (test)
- v. RPP dan LKS serta perangkat pembelajaran lainnya yang telah dibuat selanjutnya disampaikan kepada guru bidang studi guna untuk dipelajari, didiskusikan dan diperbaiki seperlunya dengan mempertimbangkan waktu yang tersedia.
- vi. Menyusun soal-soal evaluasi materi shalat jumat yang akan diujikan secara tertulis kepada siswa.
- vii. Merencanakan pembentukan kelompok peserta didik yakni dua kelompok.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pembelajaran ini disesuaikan dengan metode yang telah direncanakan yaitu model pembelajaran kelompok tipe investigasi kelompok dengan mengajak siswa serta penambahan media melalui buku yang telah dipersiapkan oleh guru sesuai dengan materi pelajaran. Selanjutnya pada kegiatan tahap ini adalah:

- i. Siswa diberi tugas untuk membaca bacaan sebelum materi tersebut dijelaskan oleh guru guna untuk membuat siswa bertanya apa dan bagaimana maksud dari materi tersebut
- ii. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada saat itu.
- iii. Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.
- iv. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan untuk memainkan peran dan memerankan peran sesuai dengan skenario apa yang sudah dibuat oleh guru
- v. Sedangkan siswa yang tidak maju menjadi pengamat.
- vi. Guru dan siswa membuat kesimpulan atau melengkapi jawaban siswa.

c. Observasi dengan melakukan Format Observasi

Mengamati proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok oleh siswa menggunakan format observasi dan setelah mengetahui hasilnya kemudian didiskusikan dengan guru untuk memecahkan masalah yang terjadi selama tindakan.

- d. Refleksi
 - i. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LOP
 - ii. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
 - iii. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran dan lain-lain
 - iv. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan ke dua. Peneliti mengamati proses model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada mata pelajaran fiqih.

Langkah-langkah siklus II ialah sebagai berikut :

- a. Perencanaan
 - i. Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.
 - ii. Mencarikan alternatif pemecahan.
 - iii. Membuat tindakan (pemberian solusi)
- b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan supaya lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi

kelompok pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa MTs Al-Hasanah Medan yang telah di rencanakan.

c. Observasi

Peneliti mencatat proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tindakan II yang telah dilakukan, mencatat kelemahan baik ketidaksesuain antara skenario dengan respon yang mungkin tidak di harapkan.

d. Refleksi

- i. Tes evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada mata pelajaran fiqih materi shalat jumat kelas VII MTs Al-Hasanah Medan.
- ii. Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakuan.

Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang dilakukan.

E. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting data dalam suatu penelitian, sehingga kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang baik dan valid. Metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi,yaitu merupakan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada bidang Mata Studi Agama.Peneliti di sini sebagai pengajar dan guru bidang studi sebagai observer. Observasi dilakukan dengan menggunakan observasi aktivitas guru dan siswa pada saat proses mengajar berlangsung.
2. Dokumentasi yaitu merupakan catatan, foto atau gambar peristiwa yang sudah berlalu, sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan.
3. *Pre Tes*(Tes Awal), yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam proses pembelajaran. *Pre tes* menggunakan lembar *Pre Tes*
4. *Post Tes* (Tes Akhir), yaitu kegiatan yang di lakukan peneliti untuk mengetahui sampai di mana hasil belajar siswa dalam pelajaran yang telah disampaikan melalui metode *Role Playing*. *Post Tes* menggunakan lembar *Post Tes*.
5. Wawancara, yang ditunjukan kepada Responden, yaitu kepada sekolah, guru mata pelajaran fiqih, dan siswa yang masih memiliki nilai test rendah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas VII MTS Al-Hasanah Medan.Data yang di peroleh dari lapangan selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknik data kualitatif model

interaktif dari Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan/verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi data

Menurut B. Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Dalam hal ini Mathew dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *intersubjektif*, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Dari analisis data, diperoleh hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat ketuntasan perorangan dan klasikal yaitu:

- a. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 65% atau 6,5
- b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%.

Ketentuan perorangan dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan: DS= Daya Serap

A= Skor yang telah diperoleh siswa

B= Skor maksimal

Kriteria

$0\% \leq DS \leq 65\%$ = *Siswabelumtuntasdalam belajar*

$65\% \leq DS \leq 100\%$ = Siswa telah tuntas dalam belajar

Secara individu, siswa belumdikatan telah tuntas jika mendapat hasil 65%

ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan: D= Presentase kelas yang tuntas belajar

X= Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

Y= Jumlah seluruh siswa.

Dengan melihat hasil ketuntasan belajar siswa baik secara perorangan maupun klasikal maka dapat diketahui peningkatan belajar yang diperoleh siswa. Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada tabel

Berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan %	Kategori
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Cukup
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat Rendah

Penerapan Metode Inkuiri di katan efektif jika dari hasil observasi kemampuan siswa dalam belajar memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 70%.

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Hasanah Medan kelas VII. Siswa berjumlah 15 Orang. Laki-laki 9 orang dan perempuan 6 orang.

Laporan penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan menampilkan analisis ketuntasan belajar. Analisis tersebut digunakan untuk memperoleh hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok pada materi shalat jumat mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs Al-Hasanah Medan 2016/2017.

Tabel 4.1

Identitas Sekolah

Nama sekolah	MTs Al-Hasanah Medan
Jenjang pendidikan	SMP
Status sekolah	Swasta
Kode pos	20234
Kelurahan	Perintis
Kecamatan	Medan Timur
Kota	Medan
Provinsi	Sumatera Utara

Tabel 4.2**Jumlah Siswa**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
VII	9	6	15
VIII	16	8	24
IX	4	6	10
Total	29	20	49

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh siswa di MTs Al-Hasanah Medan berjumlah 49 orang.

Tabel 4.3**Data Guru dan Pegawai MTs Al-Hasanah Medan**

NO	Nama Guru
1.	Irian Syah Banda, S.PdI, MA
2.	Supriadi, S.Pd
3.	Ainun Naziah Chaniago, S.PdI
4.	Siti Aminah, S.Ag
5.	Elviera Rahmawati, S.PdI
6.	Evi Candra Hasibuan, S.Pd
7.	Idawati, S.PdI
8.	Rasmidi, S.Pd
9.	Tri Susanti Damanik, S.PdI
10.	Melva Hairany, S.Pd
11.	Arafah Fadila, S.Pt
12.	Nina Wahyuni Daulay, S.Pd

13.	Rudi Ahmad. S.Pd
14.	Yuliasti, S.Pd

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 14 tenaga pendidik yang mengajar di MTs Al-Hasanah Medan dan menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan profesi dan keahlian masing-masing.

Tabel 4.4

Data Sarana dan Fasilitas MTs Al-Hasanah Medan

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan			Ket
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1.	Ruang kelas	3	✓			Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	✓			Baik
3.	Ruang wakil kepala sekolah	1	✓			Baik
4.	Ruang guru	1	✓			Baik
5.	Ruang tata usaha	1	✓			Baik
6.	Ruang perpustakaan	1	✓			Baik
7.	Lapangan bola kaki	1	✓			Baik
8.	Kamar mandi –WC siswa/siswi	1	✓			Baik
9.	Kamar mandi-WC guru/ pegawai	1	✓			Baik

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sarana dan fasilitas sekolah MTs Al-Hasanah Medan berjumlah 11 dan seluruhnya dalam keadaan baik.

B. Temuan Khusus

1. Hasil Belajar Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe Investigasi Kelompok

Hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok kelas VII MTs Al-Hasanah Medan dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama dengan siswa peneliti memberikan 20 soal (Pre Test) kepada siswa.

Pre test ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dilaksanakannya siklus I dan siklus II. Siswa diberikan test dalam bentuk test tertulis. Untuk melihat nilai yang diperoleh siswa pada saat Pre Test dapat dilihat dari table berikut.

Tabel 4.5

Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Test Awal (Pre Test)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Aidil Fitrah	55	Tidak Tuntas
2.	Dio Pratama	45	Tidak Tuntas
3.	Irfan Hakim Lubis	50	Tidak Tuntas
4.	Karina Finasti	81	Tuntas
5.	Muhammad Iqbal	40	Tidak Tuntas
6.	Muhammad Risky	80	Tuntas
7.	Muhammad Rizky. B	60	Tidak Tuntas
8.	Muhammada Zainul. A	65	Tidak Tuntas
9.	Mita Artika sari	55	Tidak Tuntas
10.	Rifki Ramadhan	65	Tidak Tuntas
11.	Riswan Alvi Nst	30	Tidak Tuntas

12.	Tiara Sukmawati	40	Tidak Tuntas
13.	Zuhrotul Baidah	45	Tidak Tuntas
14.	Putri Handayani	55	Tidak Tuntas
15.	Sintia Eka Pratiwi	50	Tidak Tuntas
Jumlah Skor		816	
Rata-rata		54,4	
Ketuntasan Klasikal		13,3	

Berdasarkan table diatas dapat dilihat dari 15 siswa pada test awal (PreTest) yang tuntas berjumlah 2 orang dengan persentase 13,3%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 13 orang atau dengan persentase 86,67%. Dengan nilai rata-rata kelas 54,4. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal (Pre Test) adalah 13,3%. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal (Pre Test).

Tabel 4.6

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pre Test

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	0	0%
2.	80%-89%	Tinggi	2	13,3%
3.	70%-79%	Sedang	0	0%
4.	55%-64%	Rendah	6	40%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	7	46,67%
Jumlah			15	99.97% = 100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria tinggi hanya 2 siswa (13,3%), siswa yang memiliki kriteria rendah 6 siswa (40%), yang memiliki kriteria sangat rendah berjumlah 7 siswa (46,67%).

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal (Pre Test) di hitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib yaitu:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswayangtuntasbelajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{15} \times 100\% = 13,3\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 13,3%, maka kreteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada tes awal (Pre Test) di kategorikan rendah.

Hal ini sesuai dengan kreteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan oleh Zainal Aqib yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada tes awal (Pre Test) yaitu sebesar 13,3% masih rendah dan belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%.

Berdasarkan hal tersebut, selanjutnya peneliti melakukan tahap tindakan dengan menggunakan siklus I untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih materi shalat jumat.

2. Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok

a. Pembelajaran Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Pada Tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pokok shalat jumat. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkannya model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok. Berdasarkan hasil Pre Test di atas peneliti merencanakan sebagai berikut

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP, yang dilaksanakan pada siklus I sesuai dengan materi yang ingin diajarkan.
- b. Mempersiapkan materi ajar tentang shalat jumat.
- c. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa.
- d. Membuat format tes hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa pada Materi fiqih tentang shalat jumat.

- e. Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.

2) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukakan pada pertemuan I, yaitu :

a) Kegiatan Pendahuluan

Didalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan peneliti mengadakan kegiatan apersepsi terhadap materi. Peneliti mengucapkan salam, menanyakan keadaan para siswa, kemudian menyiapkan do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh salah seorang siswa, selanjutnya peneliti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada siswa.

b) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyuruh siswa untuk membaca materi tentang shalat jumatdi buku siswa.
- 2) Peneliti membagi siswa yang ada didalam kelas menjadi beberapa kelompok satu keompok terdiri dari 4-5 orang.
- 3) Kemudian masing-masing kelompok akan diberi sub materi shalat jumat tersebut.

- 4) Kemudian peneliti menyuruh setiap kelompok menginvestigasi dan memecahkan materi yang telah diberikan.
- 5) Selanjutnya peneliti menyuruh setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil dari investigasi dan diskusi kelompok tersebut.
- 6) Lalu peneliti menyuruh kelompok lain untuk memberikantanggapan atas presesntasi kelompok lain.

c) Kegiatan penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan penilaian dalam bentuk test tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah dibahas.
- 2) Peneliti memberikan motivasi dan pengarahan serta nasihat kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Peneliti dan siswa secara bersama menyimpulkan materi yang telah di pelajari.
- 4) Peneliti menyampaikan materi yang akan di sampaikan untuk pertemuan selanjutnya.

Dalam penyajian pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang tertera dalam rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan terhadap kinerja guru (peneliti) dilakukan oleh guru pengamat (observer).

3) Observasi

Kegiatan observasi ini ditujukan untuk peneliti dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan apa yang telah

dibuat sebelumnya atau tidak. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa dari setiap siswa pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus I. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8

Hasil Perolehan Nilai siswa Pada Post Test Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Aidil Fitrah	60	Tidak Tuntas
2.	Dio Pratama	80	Tuntas
3.	Irfan Hakim Lubis	75	Tidak Tuntas
4.	Karina Finasti	85	Tuntas
5.	Muhammad Iqbal	65	Tidak Tuntas
6.	Muhammad Risky	90	Tuntas
7.	Muhammad Rizky. B	70	Tidak Tuntas
8.	Muhammada Zainul. A	80	Tuntas
9.	Mita Artika sari	65	Tidak Tuntas
10.	Rifki Ramadhan	80	Tuntas
11.	Riswan Alvi Nst	75	Tidak Tuntas
12.	Tiara Sukmawati	70	Tidak Tuntas
13.	Zuhratul Baidah	85	Tuntas
14.	Putri Handayani	75	Tidak Tuntas
15.	Sintia Eka Pratiwi	85	Tuntas
Jumlah Skor		1140	
Rata-rata		76	
Ketuntasan Klasikal		46,67	

Dari Tabel di atas dapat dilihat dari 15 siswa pada siklus I (Post Test) yang tuntas berjumlah 7 orang dengan persentase 46,67%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 orang atau dengan persentase 53,3%. Dengan nilai rata-rata kelas 76. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I (Post Test) adalah 46,67%. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I (Post Test).

Tabel 4.9

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Post Test Siklus I

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	1	6,67%
2.	80%-89%	Tinggi	6	40%
3.	70%-79%	Sedang	5	33,33%
4.	55%-64%	Rendah	3	20%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	0	
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi hanya 1 siswa (6,67%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 6 siswa (40%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 5 siswa (33,33%), Sedangkan 3 siswa memiliki kriteria rendah (20%), dan kriteria yang sangat rendah tidak ada.

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib yaitu:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswayangtuntasbelajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{15} \times 100\% = 46,67\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 46,67%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I (Post Test) di kategorikan sedang. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan oleh Zainal Aqib yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I (Pos Test I) yaitu sebesar 46,67% tergolong sedang. Meskipun demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum dapat mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Shalat jumat. Untuk itu penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

4) Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus I mata pelajaran Fiqih materi Shalat jumat ini diperoleh dari hasil pembelajaran masih kurang baik itu yang berkaitan dengan peneliti maupun dengan siswa.

a) Berkaitan dengan peneliti:

- 1) Peneliti kurang dalam penguasaan kelas
- 2) Peneliti kurang teliti dalam memilih anggota dalam setiap kelompok
- 3) Peneliti masih kurang jelas dalam hal menjelaskan materi pembelajaran
- 4) Peneliti kurang memahami potensi sebenarnya yang dimiliki siswa

b) Berkaitan dengan siswa :

- 1) Terdapat siswa yang ribut saat peneliti menjelaskan materi pelajaran
- 2) Terdapat siswa yang belum mau bekerja sama dalam menginvestigasi materi dalam kelompok.

Dari hasil refleksi di atas, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali yaitu melakukan penelitian pada siklus II.

b. Pembelajaran Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Maka dari itu peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang masih ditemukan pada siklus I, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbeda dari siklus I dengan materi yang berlanjut

- b. Mengubah kelompok yang berbeda dari siklus 1.
- c. Merancang pengelolaan kelas
- d. Menyiapkan lembar kerja siswa
- e. Membuat tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II
- f. Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa
- g. Menyiapkan alat dan bahan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II selama 2 X 40 menit dengan materi Shalat jumat dalam penyajiannya guru melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP terlampir), adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan guru selain menyajikan materi adalah melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa bersama guru pengamat (observer). Pengamatan terhadap kinerja guru dilakukan oleh guru pengamat (observer).

3) Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan apakah proses belajar mengajar telah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan observasi ditujukan pada peneliti dan siswa. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan

untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus II. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Post Test Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Aidil Fitrah	85	Tuntas
2.	Dio Pratama	75	Tidak Tuntas
3.	Irfan Hakim Lubis	85	Tuntas
4.	Karina Finasti	95	Tuntas
5.	Muhammad Iqbal	90	Tuntas
6.	Muhammad Risky	90	Tuntas
7.	Muhammad Rizky. B	95	Tuntas
8.	Muhammada Zainul. A	80	Tuntas
9.	Mita Artika sari	90	Tuntas
10.	Rifki Ramadhan	90	Tuntas
11.	Riswan Alvi Nst	70	Tidak Tuntas
12.	Tiara Sukmawati	85	Tuntas
13.	Zuhratul Baidah	90	Tuntas
14.	Putri Handayani	85	Tuntas
15.	Sintia Eka Pratiwi	75	Tidak Tuntas
Jumlah Skor		1110	
Rata-rata		74	
Ketuntasan Klasikal		80	

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat dari 15 siswa pada siklus II (Post Test II), siswa yang tuntas berjumlah 12 orang atau dengan persentase 80% dan siswa

yang tidak tuntas berjumlah 3 orang atau dengan persentase 20%. Dengan nilai rata-rata kelas 74%. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II (Pos Test II) adalah 80%. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II (Pos Test II)

Tabel 4.12

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Post Test II

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	7	46,67%
2.	80%-89%	Tinggi	5	33,33%
3.	70%-79%	Sedang	3	20%
4.	55%-64%	Rendah	0	0%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 7 siswa (46,67%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 5 siswa (33,33%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 3 siswa (20%), sedangkan siswa yang memiliki kriteria rendah dan sangat rendah tidak ada.

Jadi hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II (Pos Test II) di hitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib yaitu:

$$P = \frac{\text{siswayangtuntasbelajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{15} \times 100\% = 80\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 80%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus II (Pos Test II) di kategorikan sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan oleh Zainal Aqib yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II (Pos Test II) yaitu sebesar 80% tergolong sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II yaitu sebesar 80% telah mencapai ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib yaitu 85% atau dengan kata lain sudah berhasil dan sudah mencapai nilai KKM yang telah dibuat oleh sekolah, hasil belajar siswa sudah meningkat oleh sebab itu, penelitian dianggap cukup sampai siklus II.

3. Respon Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok

Setelah peneliti menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe investigasi maka respon siswa dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Muncul jiwa bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- b) Muncul keaktifan dalam belajar seperti bertanya dan menanggapi.
- c) Aktif berdiskusi (mendiskusikan materi) dengan teman.
- d) Penyampaian ide atau pendapat sudah jelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas VII MTs Al-Hasanah masih rendah sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok yaitu dari 15 siswa. Siswa yang tuntas berjumlah 2 orang dengan presentase 13,3%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 13 orang dengan persentase 86,67% dengan rata-rata kelas 54,4.
2. Hasil belajar siswa kelas VII MTs Al-Hasanah Medan pada mata pelajaran Fiqih Materi pokok shalat jumat setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok yaitu pada Pos Test I (siklus I) dari 15 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 7 orang atau dengan persentase 46,67% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 orang atau dengan persentase 53,3% dengan nilai rata-rata kelas 76. Selanjutnya pada Pos Test II (siklus II) dari 15 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 12 orang atau dengan persentase 80% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang atau dengan persentase 20%. Dengan nilai rata-rata kelas 74. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat dan termasuk pada kategori sangat tinggi, sehingga jelas bahwa pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai tingkat

ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan Zainal Aqib yaitu sebesar 85%.

3. Respon Siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok yaitu anak sudah mampu menginvestigasi atau mencari tahu masalah yang ada didalam materi dan mencari jawaban dari materi yang telah diberikan yang dibuat oleh peneliti, anak sudah aktif bertanya dan menanggapi presentasi dari kelompok lain dan anak juga sudah aktif berdiskusi (mendiskusikan materi) dengan temannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dan pemecahan dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif lagi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.
2. Bagi para guru mata pelajaran Fiqih disarankan agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat menerapkan berbagai model-model sehingga dapat membuat siswa menjadi termotivasi, tidak bosan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi baik.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat memiliki motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan bakatnya.

4. Bagi peneliti, kiranya hasil penelitian ini dapat menjadikan motivasi peneliti dalam mengajar ketika menjadi guru nantinya untuk dapat menerapkan metode-metode dalam proses pembelajaran.
5. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama disarankan untuk melakukan penelitian ini dengan subjek dan sekolah yang berbeda. Agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Azaz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, 2009, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Amzah.

Ahmad Nawawi Sadili, 2010, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardu dan Sunnah*, Jakarta: Amzah.

Anshory Umar Sitanggang, 1991, *Terjemah Durratun Nashihin Jilid 1*, Semarang: Asy Syifa'.

As'rial Muhajir, 2011, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Bukhari Umar, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.

Departemen Agama Republik Indonesia, 2004, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: J-ART.

Hamzah B.Uno, 2012, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Isjoni dan Mhd Arif Ismail, 2008, *Model-model Pembelajaran Mutakhir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Iskandar, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Ciputat: Gaung Persada (GP) Pers

Khadijah, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Cita Pustaka Media.

Khalilurrahman Al Mahfani, 2007, *Buku Pintar Sholat*, Tangerang: Wahyu Media.

Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, dan Tatik elisah, 2011, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka.

Made Wena, 2010, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara.

M.Quraish Shihab, 2009, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an vol I*, Jakarta: Lentera.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nogarsyah Moede Gayo, *Mukjizat Shalat*, Jakarta: Pustaka Ainun.

Robert E. Slavin, 2010, *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media.

Rusman, 2013, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

S.Shoimatul Ula, 2013, *Revolusi Belajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Syafaruddin dan Irwan Nasution, 2005, *Manajemen Pembelajaran*, Ciputat: Quantum Teaching.

Trianto, 2011, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Citra Umbara.

Warsono dan Hariyanto, 2013, *Pembelajaran Aktif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Wina Sanjaya, 2010, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

Zainal Aqib, 2013, *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: Yrama Widya.

Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Satuan Pendidikan : MTs Al-Hasanah Medan
 Mata Pelajaran : FIQIH
 Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Genap
 Materi Pokok : Shalat Jumat
 Alokasi Waktu : 2 X40 menit (1 kali Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (OPSIONAL)

KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	Meyakini kewajiban melaksanakan shalat jumat	1.1 menunjukkan keyakinan pentingnya shalat jumat
2		2.1 menunjukkan sikap disiplin

3	<p>Menghayati nilai-nilai positif dalam shalat jumat</p> <p>Memahami ketentuan shalat jumat</p>	<p>dalam melaksanakan shalat jumat.</p> <p>3.1 menjelaskan pengertian shalat jumat</p> <p>3.2 menjelaskan hukum dasar shalat jumat</p> <p>3.3 menjelaskan syarat-syarat shalat jumat.</p>
4	<p>Mempraktikkan shalat jumat</p>	<p>4.1 menunjukkan tatacara shalat jumat</p>

C. MATERI PEMBELAJARAN:

1. *Pengertian dan hukum shalat jumat*

Shalat jumat adalah shalat dua rakaat yang dikerjakan pada waktu zuhur dihari jumat yang diawali dengan dua khutbah. Dasar hukum shalat jumat terdapat dalam surah Al-jumuah:9. Melaksanakan shalat jumat adalah syiar orang-orang shaleh.

2. *Syarat wajib shalat jumat*

- a. Muslim
- b. Baligh
- c. Berakal
- d. Laki-laki, merdeka, dan sehat
- e. Orang yang menetap (mukim)
- f. Orang yang tidak uzur.

3. *Syarat sah shalat jumat*

- Shalat jumat diadakan dalam suatu tempat baik dikota maupun didesa
- Dilakukan secara berjamaah
- Dikerjakan pada waktu zuhur
- Dilaksanakan setelah 2 khutnah

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan inti (60 menit)

Mengamati

- a. Peserta didik melihat poster bacaan shalat jumat yang ada di depan papan tulis
- b. Peserta didik membaca materi shalat jumat yang ada di kelas.

Menanya

- a. Melalui motivasi dari guru siswa mengajukan tanggapan dan pertanyaan tentang apa yang dilihat dan diamati.

Eksperimen/explore

- a. Peserta didik mengelompokkan dengan anggota 4 orang
- b. Masing-masing anggota kelompok menerima teks pembelajaran, yaitu: pengertian dan hukum shalat jumat, syarat wajib shalat jumat, syarat sah shalat jumat.
- c. Masing-masing kelompok bertugas memahami materi yang telah diberikan secara bersama-sama
- d. Masing-masing kelompok membuat kesimpulan dari hasil investigasi kelompok.

Asosiasi

- a. Peserta didik secara berkelompok merangkai berbagai informasi menjadi sebuah peta konsep tentang shalat jumat.
- b. Setiap kelompok membuat kesimpulan dengan dasar informasi dari peta konsep yang telah dihasilkan.

Komunikasi

- a. Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan peta konsep yang telah berhasil disusun
- b. Setiap kelompok memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya
- c. Menyampaikan kesimpulan kepada peserta lainnya

Penutup (10 menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut
- d. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu membahas tatacara shalat jumat
- e. Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa

G. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Teknik penilaian sikap spritual, penilaian sikap sosial, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

2. Sikap spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan sesuatu	Terlampir
2.	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Allah SWT	Terlampir
3.	Meyakini bahwa umat islam khususnya laki-laki wajib menunaikan shalat jumat	Terlampir

Instrumen: Terlampir

3. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
- b. Bentuk Instrumen: Lembar Penilaian
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Suka mengajak disiplin untuk membaca Al-Quran	Terlampir
2.	Segera memberikan bantuan pemahaman ketika dimintai tolong temannya tentang shalat jumat	Terlampir
3.	Selalu berusaha membaca Al-Quran setiap hari	Terlampir

Instrumen: Terlampir

4. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Lisan
- b. Bentuk Instrumen: Lembar penilaian tes lisan
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Dapat menyebutkan pengertian shalat dan dasar hukum shalat jumat	Sebutkan pengertian shalat dan dasar hukum shalat jumat!

2.	Dapat menyebutkan syarat wajib shalat jumat	Sebutkan syarat wajib shalat jumat dengan benar!
3.	Dapat menjelaskan syarat sah shalat jumat	Jelaskan syarat sah shalat jumat!

Instrumen: Terlampir

5. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Performance
- b. Bentuk Instrumen : Praktik
- c. Kisi-kisi :

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Menunjukkan tatacara shalat jumat	Terlampir

Instrumen: Terlampir

F. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Model pembelajaran : kooperaif tipe investigasi kelompok
- Metode pembelajaran :ceramah, diskusi, tanya jawab

G. Media, Alat dan Sumber belajar

- Media : Visual
- Alat : Alat shalat dan poster bacaan shalat jumat
- Sumber belajar : - Al-quran dan terjemahannya
-Buku siswa Fiqih MTs Kelas VII

LAMPIRAN-LAMPIRAN:**Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)**

Nama Siswa :

Kelas / Semester : VII/ Genap

Teknik Penilaian : Penilaian diri.

Penilai : Lembar penilaian diri

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
	<p>Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan sesuatu.</p> <p>Mengucapkan rasasyukur atas karuni Allah SWT.</p> <p>Meyakini bahwa umat islam khususnya laki-laki wajib menunaikan shalat jumat.</p>					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
<p>Sangat Setuju = Skor 4</p> <p>Setuju = Skor 3</p> <p>Ragu-Ragu = Skor 2</p> <p>Tidak Setuju = Skor 1</p>		<p>Skor yang diperoleh</p> <p>----- X 100</p> <p>= -----</p> <p>Skormaksimal</p>				
CATATAN:						
.....						
.....						
.....						
.....						

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Nama Siswa yang dinilai :

Kelas / Semester : VII / Genap

Teknik Penilaian : Penilaian antar teman .

Petunjuk:

- Dibuat kelompok dengan anggota masing-masing 4-5 orang
- Tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk menilai setiap anggota kelompok lain
- Membuat rekap penilaian untuk tiap-tiap Peserta didik

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
1	Suka mengajarkan disiplin					
2	Segera memberikan bantuan pemahaman ketika dimintai tolong temannya tentang shalat jumat					
3	Selalu berusaha membaca Al-Quran					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Selalu = Skor 4 Sering = Skor 3 Kadang-kadang = Skor 2 Tidak pernah = Skor 1		Skor yang diperoleh ----- X 100 = ----- Skormaksimal				
CATATAN:						
.....						
.....						

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

Kelas / Semester	: VII / Genap
Kompetensi Dasar	: Memahami ketentuan shalat jumat
Indikator	: Menjelaskan pengertian shalat jumat Menjelaskan hukum dasar shalat jumat Menjelaskan syarat-syarat shalat jumat
Teknik Penilaian	: Lisan.
Penilai	: Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Dapat menyebutkan pengertian shalat jumat dan dasar hukum	
2.	Dapat menyebutkan syarat wajib shalat jumat	
3.	Dapat menjelaskan syarat saha shalat jumat	

No	Jawaban					
RUBRIK PENILAIAN						
No.	Nama Materi	Kriteria				Skor
		Sangat Lancar	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar	

1	Manfaat puasa wajib dan sunnah untuk kesehatan rohani					
2	Manfaat puasa wajib dan sunnah untuk kesehatan jasmani					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Sangat Lancar = Skor 4		Skor yang diperoleh				
Lancar = Skor 3		----- X 100				
Kurang Lancar = Skor 2		= -----				
Tidak Lancar = Skor 1		Skor maksimal				

Lampiran 4 : Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

NamaPesertadidik :

Kelas / Semester : VII / Genap

KompetensiDasar : Mempraktikkan shalat jumat

TeknikPenilaian : Performance

Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen				
1.	Menunjukkan tatacara shalat jumat	praktik uji				
RUBRIK PENILAIAN						
NO.	NAMA MATERI	KRITERIA				SKOR
		1	2	3	4	
1	Membaca lafaz niat					
2	Berdiri tegak					
3	Membaca takbiratul ikhram					
4	Membaca surah al fatihah					
5	Membaca surah pendek					
6	Gerakan rukuk dengan tumakninah					
7	Gerakan sujud dua kali dengan tumakninah					
8	Duduk diantara dua sujud					
9	Gerakan tasyahud awal dan akhir					
10	Gerakan salam					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	

<p>Sangat bagus = Skor 4 bagus = Skor 3 cukup = Skor 2 kurang bagus = Skor 1</p>	<p>Skor yang diperoleh ----- ----- X 100 = ----- Skor maksimal</p>	
<p>CATATAN GURU</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		

Medan, Mei 2017

Diketahui Oleh

Guru Mapel Fiqih

Siti Aminah, S.Ag

Peneliti

Nofi Yani

31.13.1.191

Mengetahui

Kepala Madrasah Al-Hasanah Medan

Irian Syah Banda, S.Pd.I, M.A

NIP: 19620901 199403 1 002

Lampiran 2**PRE TEST**

NAMA :

KELAS :

1. Shalat yang wajib dikerjakan pada waktu zuhur di hari jumat yang diawali dengan 2 khutbah. Pernyataan tersebut merupakan pengertian dari shalat?
 - a. Shalat zuhur
 - b. Shalat jumat
 - c. Shalat idul fitri
 - d. Shalat maghrib
2. Dasar hukum shalat jumat terdapat dalam al quran surah?
 - a. QS Al baqarah :23
 - b. QS Al jumuah :9
 - c. QS Al imran : 3
 - d. Qs At taubah: 10
3. Melaksanakan shalat jumat adalah syiar orang –orang saleh, sedangkan meninggalkannya adalah pertanda?
 - a. Kefasikan dan kemunafikan
 - b. Keimanan dan ketaatan
 - c. Kemunafikan dan kesyirikan
 - d. Keberkahan dan kefasikan
4. Yang merupakan syarat wajib shalat jumat adlah?
 - a. Muslim,baligh, berakal, laki-laki, mukim, merdeka
 - b. Baligh, berakal, laki-laki, murtad, merdeka
 - c. Laki-laki, baligh, berakal, musafir, orang gila
 - d. Muslim, laki-laki, berakal, murtad
5. Salah satu hikmah shalat jumat adalah?
 - a. Agar menambah kemaksiyatan
 - b. Mempererat silaturahmi
 - c. Bisa beristirahat sejenak
 - d. Untuk memperbanyak kemunkaran

6. Seorang laki-laki dewasa yang tidak melakukan shalat jumat maka?
 - a. Dia mendapat pahala
 - b. Dia harus mengulang shalat jumat sampai sore
 - c. Perbuatannya dicatat malaikat rakib
 - d. Dia mendapat dosa
7. Arti dari ayat berikut adalah
 - a. Jika diteruskan kepada mu untuk menunaikan shalat di hari jumat maka bersegeralah
 - b. Tinggalkan jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu
 - c. Hai orang-orang beriman jika diserukan kepadamu untuk menunaikan shalat jumat
 - d. Hendaknya orang-orang berhenti meninggalkan shalat jumat
8. Hukum shalat jumat bagi seorang muslim laki-laki adalah?
 - a.wajib
 - b. sunah
 - c. mubah
 - d. makruh
9. Perbedaan mendasar antara shalat zuhur dengan shalat jumat adalah?
 - a. Shalat zuhur didahului khutbah
 - b. Sesudah shalat jumat dilakukan dua khutbah
 - c. Shalat jumat didahului khutbah
 - d. Sesudah shalat zuhur dilaksanak dua khutbah
10. Didalam menunaikan shalat jumat ada yang termasuk syarat wajib dan ada yang disebut syarat sah. Yang termasuk syarat wajib adalah, kecuali?
 - a. Suci badan dan tempat
 - b. Islam
 - c. Baligh
 - d. Bermukim
11. Hal-hal yang menjadikan seseorang untuk melakukan shalat jumat dinamakan?
 - a. Syarat sah
 - b. Syarat wajib
 - c. Hukum

- d. Dalil
12. Seorang laki-laki yang sudah baligh wajib melaksanakan shalat jumat. Baligh artinya?
- a. Sudah dewasa
 - b. Sudah tua
 - c. Sudah dilahirkan
 - d. Sudah sekolah
13. Jika salah satu syarat sah shalat jumat tidak terpenuhi maka?
- a. Shalat jumatnya tetap sah
 - b. Shalat jumatnya tidak sah
 - c. Shalat jumatnya baik
 - d. Shalat jumatnya memenuhi hukum syarat
14. Shalat jumat tidak boleh dilaksanakan secara mufarid. Mufarid artinya?
- a. Shalat berjamaah
 - b. Shalat yang digabung
 - c. Shalat yang diringkas
 - d. Shalat sendirian
15. Dibawah ini yang tidak termasuk syarat sah shalat jumat adalah?
- a. Dilaksanakan secara berjamaah
 - b. Bermukim , tidak sedang dalam perjalanan
 - c. Dilaksanakan pada waktu zuhur
 - d. Didahului khutbah
16. Sunah pada hari jumat yang hendaknya dilaksanakan sebelum shalat jumat adalah?
- a. Shalat bakdiyah jumat
 - b. Memotong kuku, memakai wangi-wangian
 - c. Mendengarkan khutbah
 - d. Mengikuti imam
17. Berikut ini yang tidak termasuk sunah shalat jumat ialah?
- a. Memakai wangi-wangian
 - b. Mandi terlebih dahulu
 - c. Berangkat dan pulang lewat jalan yang berbeda
 - d. Duduk menghadap kiblat

18. Shalat jumat terdiri dari .. rakaat
 - a. 2 rakaat
 - b. 3 rakaat
 - c. 4 rakaat
 - d. 5 rakaat
19. Hukum melaksanakan shalat jumat bagi wanita adalah?
 - a. Mubah
 - b. Wajib
 - c. Haram
 - d. Makruh
20. Orang yang tidak berkewajiban melaksanakan shalat jumat ialah?
 - a. Musafir
 - b. Muallaf
 - c. Fisabilillah
 - d. Muslim

Lampiran 3**KUNCI JAWABAN PRE TEST I**

1. B
2. B
3. A
4. A
5. B
6. D
7. A
8. A
9. C
10. A
11. C
12. A
13. B
14. D
15. B
16. B
17. C
18. A
19. A
20. A

Lampiran 4**PRE TEST II****NAMA :****KELAS :**

21. Dibawah ini yang tidak termasuk syarat sah shalat jumat adalah?
 - a. Dilaksanakan secara berjamaah
 - b. Bermukim , tidak sedang dalam perjalanan
 - c. Dilaksanakan pada waktu zuhur
 - d. Didahului khutbah
22. Arti dari ayat berikut adalah
 - a. Jika diteruskan kepada mu untuk menunaikan shalat di hari jumat maka bersegeralah
 - b. Tinggalkan jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu
 - c. Hai orang-orang beriman jika diserukan kepadamu untuk menunaikan shalat jumat
 - d. Hendaknya orang-orang berhenti meninggalkan shalat jumat
23. Seorang laki-laki dewasa yang tidak melakukan shalat jumat maka?
 - a. Dia mendapat pahala
 - b. Dia harus mengulang shalat jumat sampai sore
 - c. Perbuatannya dicatat malaikat rakib
 - d. Dia mendapat dosa
24. Seorang laki-laki yang sudah baligh wajib melaksanakan shalat jumat. Baligh artinya?
 - a. Sudah dewasa
 - b. Sudah tua
 - c. Sudah dilahirkan
 - d. Sudah sekolah
25. Shalat yang wajib dikerjakan pada waktu zuhur di hari jumat yang diawali dengan 2 khutbah. Pernyataan tersebut merupakan pengertian dari shalat?
 - e. Shalat zuhur
 - f. Shalat jumat
 - g. Shalat idul fitri

- h. Shalat maghrib
26. Yang merupakan syarat wajib shalat jumat adlah?
- Muslim, baligh, berakal, laki-laki, mukim, merdeka
 - Baligh, berakal, laki-laki, murtad, merdeka
 - Laki-laki, baligh, berakal, musafir, orang gila
 - Muslim, laki-laki, berakal, murtad
27. Dasar hukum shalat jumat terdapat dalam al quran surah?
- QS Al baqarah :23
 - QS Al jumuah :9
 - QS Al imran : 3
 - Qs At taubah: 10
28. Hukum shalat jumat bagi seorang muslim laki-laki adalah?
- wajib
 - sunah
 - mubah
 - makruh
29. Didalam menunaikan shalat jumat ada yang termasuk syarat wajib dan ada yang disebut syarat sah. Yang termasuk syarat wajib adalah, kecuali?
- Suci badan dan tempat
 - Islam
 - Baligh
 - Bermukim
30. Melaksanakan shalat jumat adalah syiar orang –orang saleh, sedangkan meninggalkannya adalah pertanda?
- Kefasikan dan kemunafikan
 - Keimanan dan ketaatan
 - Kemunafikan dan kesyirikan
 - Keberkahan dan kefasikan
31. Salah satu hikmah shalat jumat adalah?
- Agar menambah kemaksiyatan
 - Mempererat silaturahmi
 - Bisa beristirahat sejenak
 - Untuk memperbanyak kemunkaran

32. Hal-hal yang menjadikan seseorang untuk melakukan shalat jumat dinamakan?
- Syarat sah
 - Syarat wajib
 - Hukum
 - Dalil
33. Perbedaan mendasar antara shalat zuhur dengan shalat jumat adalah?
- Shalat zuhur didahului khutbah
 - Sesudah shalat jumat dilakukan dua khutbah
 - Shalat jumat didahului khutbah
 - Sesudah shalat zuhur dilaksanak dua khutbah
34. Orang yang tidak berkewajiban melaksanakan shalat jumat ialah?
- Musafir
 - Muallaf
 - Fisabilillah
 - Muslim
35. Berikut ini yang tidak termasuk sunah shalat jumat ialah?
- Memakai wangi-wangian
 - Mandi terlebih dahulu
 - Berangkat dan pulang lewat jalan yang berbeda
 - Duduk menghadap kiblat
36. Hukum melaksanakan shalat jumat bagi wanita adalah?
- Mubah
 - Wajib
 - Haram
 - Makruh
37. Sunah pada hari jumat yang hendaknya dilaksanakan sebelum shalat jumat adalah?
- Shalat bakdiyah jumat
 - Memotong kuku, memakai wangi-wangian
 - Mendengarkan khutbah
 - Mengikuti imam
38. Jika salah satu syarat sah shalat jumat tidak terpenuhi maka?
- Shalat jumatnya tetap sah

- b. Shalat jumatnya tidak sah
 - c. Shalat jumatnya baik
 - d. Shalat jumatnya memenuhi hukum syarat
39. Shalat jumat terdiri dari .. rakaat
- a. 2 rakaat
 - b. 3 rakaat
 - c. 4 rakaat
 - d. 5 rakaat
40. Shalat jumat tidak boleh dilaksanakan secara mufarid. Munfarid artinya?
- a. Shalat berjamaah
 - b. Shalat yang digabung
 - c. Shalat yang diringkas
 - d. Shalat sendirian

Lampiran 5**KUNCI JAWABAN PRE TEST II**

1. B
2. A
3. D
4. A
5. B
6. A
7. B
8. A
9. A
10. A
11. B
12. C
13. C
14. A
15. C
16. A
17. B
18. B
19. A
20. D

Lampiran 6**POST TEST****NAMA :****KELAS :**

41. Orang yang tidak berkewajiban melaksanakan shalat jumat ialah?
 - a. Musafir
 - b. Muallaf
 - c. Fisabilillah
 - d. Muslim
42. Shalat yang wajib dikerjakan pada waktu zuhur di hari jumat yang diawali dengan 2 khutbah. Pernyataan tersebut merupakan pengertian dari shalat?
 - a. Shalat zuhur
 - b. Shalat jumat
 - c. Shalat idul fitri
 - d. Shalat maghrib
43. Yang merupakan syarat wajib shalat jumat adlah?
 - a. Muslim, baligh, berakal, laki-laki, mukim, merdeka
 - b. Baligh, berakal, laki-laki, murtad, merdeka
 - c. Laki-laki, baligh, berakal, musafir, orang gila
 - d. Muslim, laki-laki, berakal, murtad
44. Seorang laki-laki dewasa yang tidak melakukan shalat jumat maka?
 - a. Dia mendapat pahala
 - b. Dia harus mengulang shalat jumat sampai sore
 - c. Perbuatannya dicatat malaikat rakib
 - d. Dia mendapat dosa
45. Didalam menunaikan shalat jumat ada yang termasuk syarat wajib dan ada yang disebut syarat sah. Yang termasuk syarat wajib adalah, kecuali?
 - a. Suci badan dan tempat
 - b. Islam
 - c. Baligh
 - d. Bermukim
46. Jika salah satu syarat sah shalat jumat tidak terpenuhi maka?

- a. Shalat jumatnya tetap sah
 - b. Sahalat jumatnya tidak sah
 - c. Shalat jumatnya baik
47. Sunah pada hari jumat yang hendaknya dilaksanakan sebelum shalat jumat adalah?
- a. Shalat bakdiyah jumat
 - b. Memotong kuku, memakai wangi-wangian
 - c. Mendengarkan khutbah
 - d. Mengikuti imam
48. Dasar hukum shalat jumat terdapat dalam al quran surah?
- a. QS Al baqarah :23
 - b. QS Al jumuah :9
 - c. QS Al imran : 3
 - d. Qs At taubah: 10
49. Hukum shalat jumat bagi seorang muslim laki-laki adalah?
- a.wajib
 - b. sunah
 - c. mubah
 - d. makruh
50. Arti dari ayat berikut adalah
- a. Jika diteruskan kepada mu untuk menunaikan shalat di hari jumat maka bersegeralah
 - b. Tinggalkan jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu
 - c. Hai orang-orang beriman jika diserukan kepadamu untuk menunaikan shalat jumat
 - d. Hendaknya orang-orang berhenti meninggalkan shalat jumat
51. Hukum melaksanakan shalat jumat bagi wanita adalah?
- a. Mubah
 - b. Wajib
 - c. Haram
 - d. Makruh
52. Dibawah ini yang tidak termasuk syarat sah shalat jumat adalah?
- a. Dilaksanakan secara berjamaah

- b. Bermukim , tidak sedang dalam perjalanan
 - c. Dilaksanakan pada waktu zuhur
 - d. Didahului khutbah
53. Shalat jumat terdiri dari .. rakaat
- a. 2 rakaat
 - b. 3 rakaat
 - c. 4 rakaat
 - d. 5 rakaat
54. Berikut ini yang tidak termasuk sunah shalat jumat ialah?
- a. Memakai wangi-wangian
 - b. Mandi terlebih dahulu
 - c. Berangkat dan pulang lewat jalan yang berbeda
 - d. Duduk menghadap kiblat
55. Shalat jumat tidak boleh dilaksanakan secara mufarid. Munfarid artinya?
- a. Shalat berjamaah
 - b. Shalat yang digabung
 - c. Shalat yang diringkas
 - d. Shalat sendirian
56. Hal-hal yang menjadikan seseorang untuk melakukan shalat jumat dinamakan?
- a. Syarat sah
 - b. Syarat wajib
 - c. Hukum
 - d. Dalil
57. Perbedaan mendasar antara shalat zuhur dengan shalat jumat adalah?
- a. Shalat zuhur didahului khutbah
 - b. Sesudah shalat jumat dilakukan dua khutbah
 - c. Shalat jumat didahului khutbah
 - d. Sesudah shalat zuhur dilaksanak dua khutbah
58. Salah satu hikmah shalat jumat adalah?
- a. Agar menambah kemaksiyatan
 - b. Mempererat silaturahmi
 - c. Bisa beristirahat sejenak
 - d. Untuk memperbanyak kemunkaran

59. Melaksanakan shalat jumat adalah syiar orang –orang saleh, sedangkan meninggalkannya adalah pertanda?
- Kefasikan dan kemunafikan
 - Keimanan dan ketaatan
 - Kemunafikan dan kesyirikan
 - Keberkahan dan kefasikan
60. Seorang laki-laki dewasa yang tidak melakukan shalat jumat maka?
- Dia mendapat pahala
 - Dia harus mengulang shalat jumat sampai sore
 - Perbuatannya dicatat malaikat rakib
 - Dia mendapat dosa

Lampiran 7**KUNCI JAWABAN PRE TEST II**

1. A
2. B
3. A
4. D
5. A
6. B
7. B
8. B
9. A
10. A
11. A
12. B
13. A
14. C
15. D
16. C
17. C
18. B
19. A
20. A

Lampiran 8**LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I**

Nama sekolah : MTs Al-Hasanah Medan

Kelas : VII

Materi pelajaran : Fiqih

Materi ajar : Shalat jumat

Petunjuk :berilah tanda ceklis pada nomor 1,2,3 menurut hasil pengamatan anda.

1= kurang 2= sedang 3= baik 4= sangat baik

NO	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apresiasi (pendahuluan, membaca doa dan mengabsen).				
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
4	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa				
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai				
6	Melaksanakan pembelajaran secara beruntut				
7	Menguasai kelas				
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif dan aktif				
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi wakyu yang telah direncanakan				
10	Menggunakan medis secara efektif dan efisien				

11	Menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar				
12	Menunjukkan sikap terbuka pada siswa				
13	Melakukan reward kepada siswa				
14	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi				

Medan, Maret 2017

Observer

Siti Aminah Siregar, S.Ag

Lampiran 9**LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I**

Nama sekolah : MTs Al-Hasanah Medan

Kelas : VII

Materi pelajaran : Fiqih

Materi ajar : Shalat jumat

Petunjuk :berilah tanda ceklis pada nomor 1,2,3 menurut hasil pengamatan anda.

1= kurang 2= sedang 3= baik 4= sangat baik

No	Aspek yang Diamati	Siklus I			
		1	2	3	4
1	Antusias siswa dalam proses pembelajaran				
2	Partisipasi siswa dalam kerja kelompok				
3	Keaktifan siswa dalam berdiskusi bersama teman				
4	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat				
5	Memperhatikan kelas dalam proses mengajar				

Medan, Maret 2017

Observer

Siti Aminah Siregar, S.Ag

Lampiran 10**LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II**

Nama sekolah : MTs Al-Hasanah Medan

Kelas : VII

Materi pelajaran : Fiqih

Materi ajar : Shalat jumat

Petunjuk :berilah tanda ceklis pada nomor 1,2,3 menurut hasil pengamatan anda.

1= kurang 2= sedang 3= baik 4= sangat baik

NO	INDIKATOR	NILAI			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apresiasi (pendahuluan, membaca doa dan mengabsen).				
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
4	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa				
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai				
6	Melaksanakan pembelajaran secara beruntut				
7	Menguasai kelas				
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif dan aktif				
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan				

	alokasi waktu yang telah direncanakan				
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
11	Menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar				
12	Menunjukkan sikap terbuka pada siswa				
13	Melakukan reward kepada siswa				
14	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi				

Medan, Maret 2017

Observer

Siti Aminah Siregar, S.Ag

Lampiran 11**LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS II**

Nama sekolah : MTs Al-Hasanah Medan

Kelas : VII

Materi pelajaran : Fiqih

Materi ajar : Shalat jumat

Petunjuk :berilah tanda ceklis pada nomor 1,2,3 menurut hasil pengamatan anda.

1= kurang 2= sedang 3= baik 4= sangat baik

No	Aspek yang Diamati	Siklus II			
		1	2	3	4
1	Antusias siswa dalam proses pembelajaran				
2	Partisipasi siswa dalam kerja kelompok				
3	Keaktifan siswa dalam berdiskusi bersama teman				
4	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat				
5	Memperhatikan kelas dalam proses mengajar				

Medan, Maret 2017

Observer

Siti Aminah Siregar, S.Ag

Lampiran 12

Tabel Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Test Awal (Siklus I)

No	Nama Siswa	Item Yang Dijawab Benar	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1.	Aidil Fitrah	11	55	Tidak Tuntas
2.	Dio Pratama	9	45	Tidak Tuntas
3.	Irfan Hakim Lubis	10	50	Tidak Tuntas
4.	Karina Finasti	16	81	Tuntas
5.	Muhammad Iqbal	8	40	Tidak Tuntas
6.	Muhammad Risky	16	80	Tuntas
7.	Muhammad Rizky. B	12	60	Tidak Tuntas
8.	Muhammada Zainul. A	13	65	Tidak Tuntas
9.	Mita Artika sari	11	55	Tidak Tuntas
10.	Rifki Ramadhan	13	65	Tidak Tuntas
11.	Riswan Alvi Nst	6	30	Tidak Tuntas
12.	Tiara Sukmawati	8	40	Tidak Tuntas
13.	Zuhratul Baidah	9	45	Tidak Tuntas
14.	Putri Handayani	11	55	Tidak Tuntas
15.	Sintia Eka Pratiwi	10	50	Tidak Tuntas

Lampiran 13

Tabel Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Test Siklus I

No	Nama Siswa	Item Yang Dijawab Benar	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1.	Aidil Fitrah	12	60	Tidak Tuntas
2.	Dio Pratama	16	80	Tuntas
3.	Irfan Hakim Lubis	15	75	Tidak Tuntas
4.	Karina Finasti	17	85	Tuntas
5.	Muhammad Iqbal	13	65	Tidak Tuntas
6.	Muhammad Risky	18	90	Tuntas
7.	Muhammad Rizky. B	14	70	Tidak Tuntas
8.	Muhammada Zainul. A	16	80	Tuntas
9.	Mita Artika sari	13	65	Tidak Tuntas
10.	Rifki Ramadhan	16	80	Tuntas
11.	Riswan Alvi Nst	15	75	Tidak Tuntas
12.	Tiara Sukmawati	14	70	Tidak Tuntas
13.	Zuhratul Baidah	17	85	Tuntas
14.	Putri Handayani	15	75	Tidak Tuntas
15.	Sintia Eka Pratiwi	17	85	Tuntas

Lampiran 14

Tabel Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Test Awal Siklus II

No	Nama Siswa	Item Yang Dijawab	Nilai yang Diperoleh	Keterangan
1.	Aidil Fitrah	17	85	Tuntas
2.	Dio Pratama	15	75	Tidak Tuntas
3.	Irfan Hakim Lubis	17	85	Tuntas
4.	Karina Finasti	19	95	Tuntas
5.	Muhammad Iqbal	18	90	Tuntas
6.	Muhammad Risky	18	90	Tuntas
7.	Muhammad Rizky. B	19	95	Tuntas
8.	Muhammada Zainul. A	16	80	Tuntas
9.	Mita Artika sari	18	90	Tuntas
10.	Rifki Ramadhan	18	90	Tuntas
11.	Riswan Alvi Nst	14	70	Tidak Tuntas
12.	Tiara Sukmawati	17	85	Tuntas
13.	Zuhratul Baidah	18	90	Tuntas
14.	Putri Handayani	17	85	Tuntas
15.	Sintia Eka Pratiwi	15	75	Tidak Tuntas